



**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL**

(Studi Kasus pada UD. KARUNIA)

SKRIPSI

Oleh

Yuda Purniawan

NIM 150810301091

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL**

(Studi Kasus pada UD. KARUNIA)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan menanggapi gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Yuda Purniawan

NIM 150810301091

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras menyelesaikan skripsi ini;
3. Kedua orang tua, bapak Miswan dan ibu Rusmiati atas do'a dan cintanya;
4. Guru SD, SMP, SMA, serta seluruh dosen Akuntansi FEB UNEJ yang telah memberikan ilmunya;
5. Bapak Imam Mas'ud dan Ibu Novi Wulandari selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan membuat penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Bondo tekad lan tatak seng penting yakin,
Orang cerdas dilarang gembredek.”

(Yuda Purniawan)

“Jodo pati rezeki wes ono hang ngatur,
Seng penting ojo lali usoli dan usahane.”

(Yuda Purniawan)

“Orang pintar akan kalah dengan orang bejo.”

(Yuda Purniawan)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuda Purniawan

NIM : 150810301091

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ”
PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL”
adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan
sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya
jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai
dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan
dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika
ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Februari 2019

Yang menyatakan,

Yuda Purniawan

NIM. 150810301091

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL**

(Studi Kasus pada UD. KARUNIA)

Oleh

Yuda Purniawan

NIM 150810301091

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Novi Wulandari, SE., MSA., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL (Study Kasus pada UD. KARUNIA)

Nama Mahasiswa : Yuda Pruniawan

NIM : 150810301091

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 06 Februari 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak

Novi Wulandari, SE., MSA., Ak

NIP 195911101989021001

NIP 198011272005012003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP 197809272001121002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL**

(Studi Kasus pada UD. KARUNIA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuda Purniawan

NIM : 150810301091

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Februari 2019

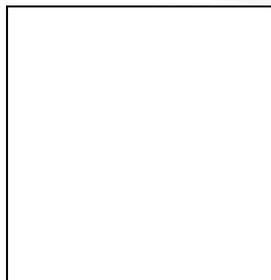
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si., Ak (.....)
NIP. 197809272001121002
2. Sekertaris : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak (.....)
NIP. 1972044162001121001
3. Anggota : Moch. Shulthoni, SE., M.SA, CA (.....)
NIP. 198007072015041002

Mengetahui/Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak
NIP. 197107271995121001

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual. Tujuan penelitian ini adalah 1]. Untuk menentukan harga pokok produksi menurut UD. Karunia. 2]. Untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada UD. Karunia. 3]. Untuk mengetahui pengaruh atas perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD. Karunia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di UD. Karunia Banyuwangi dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan sifat mendalam, terbuka, dan terstruktur. Data sekunder diperoleh dari dokumen milik UD. Karunia. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, triangulasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Karunia menggunakan metode *full costing* dan dihasilkan bahwa harga pokok produksi kue bolu sebesar Rp 4.730 per bungkus. Perhitungan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi kue bolu sebesar Rp 4.121, sehingga didapatkan selisih lebih rendah sebesar Rp 609. Perubahan atas perhitungan harga pokok produksi dijadikan sebagai dasar penyesuaian harga jual baru kue bolu menjadi sebesar Rp 8.000 per bungkus dan laba menurun sebesar Rp 2.170.405.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Variable Costing* dan Harga Jual

ABSTRACT

This research is focused on the Application of Variable Costing Methods in Calculating Cost of Production to Determine Selling Prices. The purpose of this study is 1]. To determine the cost of production according to UD. Karunia. 2]. To determine the cost of production using the variable costing method at UD. Karunia. 3]. To find out the effect of changes in the method of calculating the cost of production and determining the new selling price of profits at UD. Karunia. This research is a descriptive qualitative study. This research was conducted at UD. Karunia Banyuwangi by using primary data and secondary data. Primary data is obtained through interviews with a deep, open, and structured nature. Secondary data obtained from documents belonging to UD. Karunia. Data analysis techniques are done by data reduction, data triangulation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that UD. Karunia use the full costing method and it is produced that the cost of producing sponge cake is Rp. 4,730 per pack. The calculation using the variable costing method resulted in the cost of producing sponge cake amounting to Rp. 4,121, resulting in a lower difference of Rp. 609. Changes in the calculation of cost of production were made as the basis for adjusting the new selling price of sponge cake to Rp. 8,000 per pack and profit decreased by Rp. 2,170,405.

Keywords: Cost of Production, Variable Costing and Selling Prices.

RINGKASAN

Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual (Studi kasus pada UD. Karunia);
Yuda Purniawan, 150810301091; 2019: 63 halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penentuan biaya produksi memberikan dampak yang sangat penting bagi penetapan harga jual suatu produk. Untuk itu dalam menetapkan harga jual produk, perusahaan harus menentukan harga pokok produksi yang akurat dan tepat. Metode penentuan harga pokok produksi dengan *variable costing* merupakan salah satu metode yang sesuai dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi. UD. Karunia merupakan salah satu perusahaan manufaktur kue kering yang mengalami permasalahan pada ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok produksi dan berdampak pada kurang tepatnya pada penetapan harga jual. Sehingga metode *variable costing* dapat diterapkan pada perusahaan tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang sesuai. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa harga pokok produksi kue bolu UD. Karunia menurut *variable costing* lebih rendah dari pada perhitungan perusahaan, sehingga didapatkan penyesuaian harga jual baru dengan menurunkan harga sebelumnya Rp 8.500 menjadi Rp 8.000.

SUMMARY

Application of Variable Costing Method in Determining Cost of Production to Determine Selling Prices (Case Study at UD. Gift); Yuda Purniawan, 150810301091; 2019: 63 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Determination of production costs has an impact that is very important for determining the selling price of a product. For this reason, in determining the selling price of a product, the company must determine the cost of production accurately and accurately. The method of determining the cost of production with variable costing is one method that is suitable and can be used by the company in calculating the cost of production. UD. Karunia is one of the pastry manufacturing companies that has problems in inaccuracies in determining the cost of production and has an impact on the exact price of the sale. So that the variable costing method can be applied to the company in order to improve the cost of production and determine the appropriate selling price. From the results of the study it was found that the cost of UD cake production. Gifts according to the variable costing are lower than the calculation of the company, so that the adjustment of the new selling price can be obtained by lowering the previous price of Rp 8,500 to Rp 8,000.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual (Studi kasus pada UD. Karunia)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Imam Mas’ud, MM., Ak selaku dosen pembimbing utama, dan Novi Wulandari, SE., MSA., Ak selaku dosen pembimbing anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
3. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Miswan dan Ibu Rusmiati yang merawat penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do’a yang tidak pernah putus;
4. Dosen-dosen S1 Akuntansi FEB Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Jember, 18 Februari 2019

Yuda Purniawan

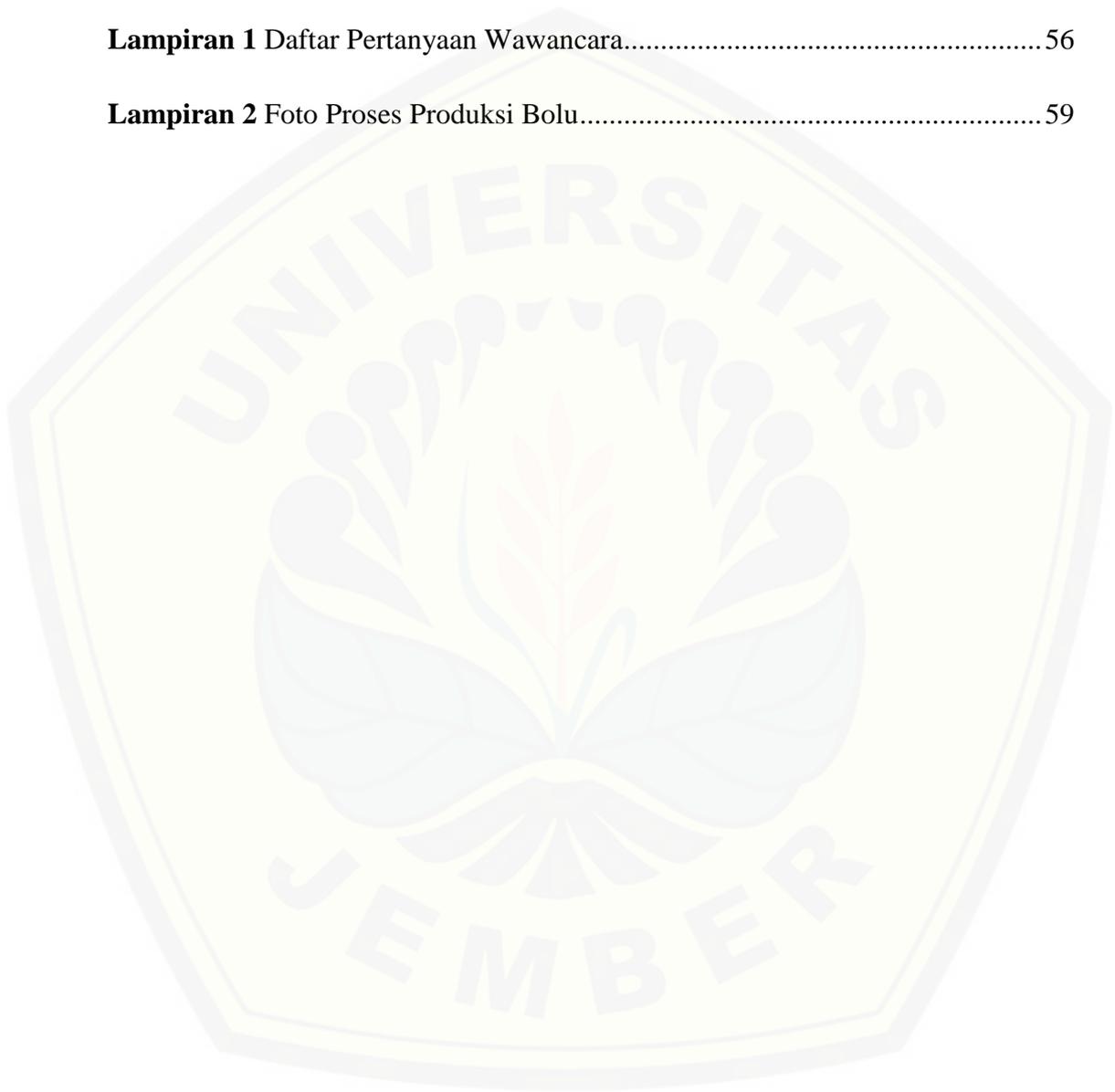
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
<i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Biaya	7
2.1.1 Pengertian Biaya	7
2.1.2 Klasifikasi Biaya	8
2.1.3 Akuntansi Biaya	12
2.1.4 Biaya Produksi	13
2.1.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi	14
2.1.6 Metode Penentuan Biaya Produksi	15

2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	21
3.3 Jenis Penelitian.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Sumber dan Jenis Data	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	23
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.2 Strukur Organisasi dan Tenaga Kerja	27
4.3 Daftar Aset Tetap	29
4.4 Produk yang Dihasilkan	29
4.5 Aktivitas Usaha	30
4.5.1 Pembelian Bahan Baku	30
4.5.2 Pembelian Bahan Bakar	30
4.5.3 Proses Produksi	31
4.5.4 Penjualan	32
4.6 Pembahasan.....	33
4.6.1 Rincian Biaya Produksi.....	33
4.6.2 Cara Perhitungan HPP menurut UD. Karunia.....	42
4.6.3 Cara Perhitungan HPP menurut <i>Variable Costing</i>	43
4.6.4 Penetapan Harga Jual dan Perhitungan Laba Rugi	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

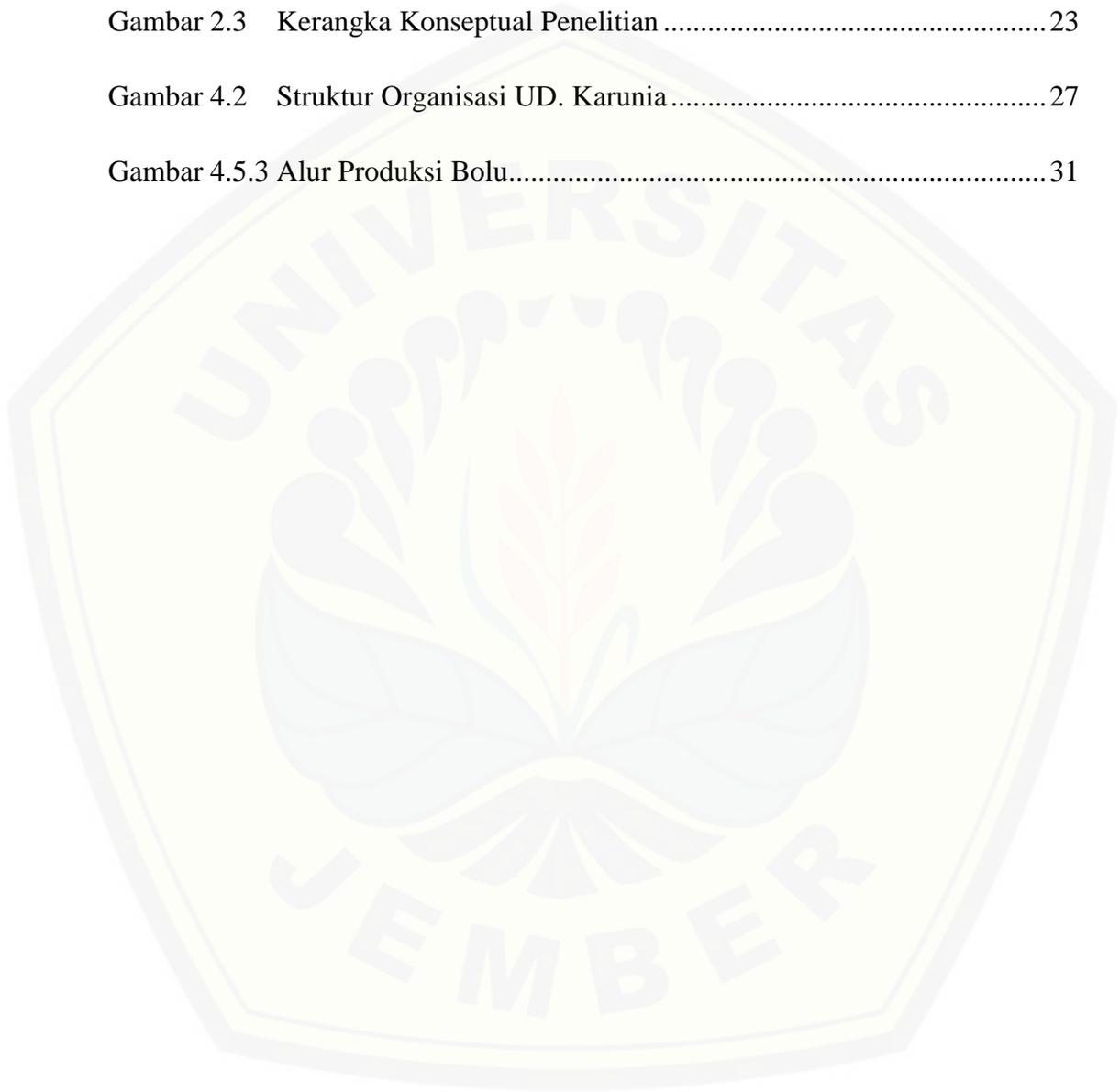
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	56
Lampiran 2 Foto Proses Produksi Bolu.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	23
Gambar 4.2 Struktur Organisasi UD. Karunia	27
Gambar 4.5.3 Alur Produksi Bolu.....	31



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kerja.....	28
Tabel 4.3 Aset Tetap	29
Tabel 4.6.1.1 Rincian Biaya Produksi.....	34
Tabel 4.6.1.2 Penyusutan Aset Tetap.....	41
Tabel 4.6.2 Perhitungan HPP menurut UD. Karunia.....	42
Tabel 4.6.3.1 Perhitungan HPP menurut <i>Variable Costing</i>	44
Tabel 4.6.3.2 Perbandingan Perhitungan HPP	45
Tabel 4.6.4.1 Selisih HPP	47
Tabel 4.6.4.2 Penyesuaian Harga Jual Bolu.....	48
Tabel 4.6.4.3 Perhitungan BEP Bolu	48
Tabel 4.6.4.4 Laporan Laba Rugi Bulanan Bolu dengan Harga Jual Lama.....	49
Tabel 4.6.4.5 Laporan Laba Rugi Bulanan Bolu dengan Harga Jual Baru.....	50
Tabel 4.6.4.6 Titik Impas atas Perubahan Harga Jual Bolu	50

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha dewasa ini semakin meningkat dan bertambah kompleks, dengan mempunyai daya saing yang kuat. Dengan pertumbuhan yang terus naik maka akan memberikan kontribusi dalam mendongkrak perekonomian yang positif di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam dunia usaha. Meluasnya pelaku UMKM menjadi pertanda akan semakin ketatnya persaingan antar unit-unit usaha dengan produk atau jasa yang sejenis. Dorongan persaingan mengakibatkan pelaku usaha harus memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas dalam sebuah produktivitas, karena merupakan salah satu kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang di tentukan dari kualitas, kuantitas, harga, dan layanan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Secara tidak langsung para pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang di hasilkan dengan biaya seefisien mungkin. Untuk itu para pelaku usaha harus bisa mengatur segala sesuatu yang memberikan pengaruh utama keberhasilan suatu usaha terutama pada biaya, agar dapat memenangkan persaingan dengan pelaku usaha lainnya. Perkembangan teknologi dan informasi yang cukup pesat membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk dapat berkreasi, inovasi dalam proses bisnis dan aktivitas produksi serta layanan. Para pelaku usaha dapat memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari kondisi tersebut untuk dapat memenangkan sebuah persaingan usaha.

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam meningkatkan perekonomian, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan terkait hal produksi, kebanyakan UMKM masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan akan akuntansi biaya dan perkembangannya merupakan salah satu

hal yang menjadi penyebab utama pelaku usaha masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat. Karena produk yang dihasilkan oleh akuntansi tradisional tidak mencerminkan biaya secara keseluruhan.

Permasalahan yang mendalam mengenai akuntansi biaya tradisional pada UMKM adalah masalah penentuan harga pokok produksi. Masalah tersebut terletak pada kurang baiknya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Hal ini terjadi karena pemilik usaha tidak terbiasa melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan atas bisnis mereka. Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus di perhatikan oleh para pelaku bisnis untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat memperoleh laba yang optimal bagi para pelaku bisnis. Apabila para pelaku bisnis tidak memperhatikan masalah tersebut, maka akan berdampak pada kurang akuratnya pada penentuan beban pokok penjualan yang menentukan harga jual.

UD. Karunia merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam industri produksi kue kering. UD. Karunia berlokasi di Dusun Krajan Rt/Rw 02/04 Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. UD. Karunia merupakan salah satu UMKM di Banyuwangi yang berdiri sejak tahun 2005 dengan jumlah karyawan sebanyak 6 orang bagian produksi dan omzet penjualan perbulan kurang lebih mencapai Rp 30.000.000. UD. Karunia memproduksi berbagai jenis kue kering dan oleh-oleh khas Banyuwangi, kurang lebih terdapat 3 jenis utama kue kering. Dari 3 jenis utama tersebut peneliti mengambil satu jenis kue kering yang akan menjadi bahan penelitian, yakni kue Bolu. Karena dari 3 jenis utama kue kering yang di produksi, kue Bolu yang dapat menyumbang omzet penjualan paling banyak di bandingkan kue kering lainnya. Perusahaan ini memiliki potensi untuk berkembang lebih maju jika perusahaan dapat memenuhi keinginan para konsumennya. Akan tetapi perusahaan ini tidak melakukan pencatatan dan penggolongan atas biaya produksi yang tepat. Selain itu perusahaan hanya mencatat jumlah uang yang di terima dan yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dan dijual, dan jumlah utang atau piutang tanpa menggolongkan jumlah

dana yang dikeluarkan untuk biaya produksi. Hal tersebut mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang kurang wajar dan akan berdampak pada kurang tepatnya dalam penentuan harga jual.

Apalagi saat ini banyak perusahaan serupa di Banyuwangi yang dapat menjadi pesaing bagi UD. Karunia. Jadi, UD. Karunia harus memiliki strategi-strategi untuk unggul dalam bersaing. Selain peningkatan kualitas produk yang ditawarkan, penetapan harga jual juga harus lebih di perhitungkan. Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat dan akurat menjadikan harga pokok produksi yang kurang wajar . Oleh karena itu perlu adanya penerapan model penentuan harga pokok produksi yang mampu menghasilkan informasi biaya yang akurat dengan harga jual yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing di pasaran.

Menghitung biaya dari suatu produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh sistem penentuan tarif produk yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk adalah metode *variable costing*.

Metode *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi. 2015). Metode *variable costing* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat tentang harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan tarif yang tepat untuk produk yang mereka hasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membantu pemilik usaha dalam menerapkan perhitungan biaya produksi sehingga dapat menentukan jual yang tepat. Asumsi awal bahwa UD. Karunia belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan masih menggunakan sistem akuntansi biaya yang tradisional. Sehingga dengan adanya penelitian ini, dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang nantinya sebagai pedoman penentuan harga jual. Mengingat pemilik hanya melakukan perhitungan sederhana untuk semua biaya yang dikeluarkan untuk produksinya, maka dengan penelitian ini mencoba memberikan satu gambaran penentuan harga pokok produksi yang sesuai ilmu akuntansi yang telah diterima selama proses kuliah.

Berdasarkan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lasena (2018) yang meneliti tentang *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan berdasarkan metode *variable costing* yang dibuat oleh penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan yang menggunakan metode *full costing*, perbedaan utama terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan *variable*, sedangkan di metode *variable costing* hanya menggunakan biaya *overhead variable*. Dalam penelitian tersebut penulis sudah menggunakan metode yang spesifik terhadap perhitungan harga pokok produksi, tetapi hanya berfokus pada analisis biaya tanpa perhitungan menjadi harga jual. Berawal dari penelitian sebelumnya, peneliti akan membahas mengenai analisis penetapan biaya produksi dengan metode penentuan harga pokok produksi dengan metode yang sama tetapi spesifik pada penyesuaian terhadap harga jual.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dalam skripsi ini peneliti mengambil judul **Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual (Studi Kasus pada UKM UD. KARUNIA)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi menurut UD. Karunia ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada UD. Karunia ?
3. Bagaimana pengaruh atas perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD. Karunia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga pokok produksi menurut UD. Karunia.
2. Menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada UD. Karunia.
3. Mengetahui dan memahami pengaruh atas perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD. Karunia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Sebagai bahan acuan dan literatur dalam menghitung harga pokok produksi.
- b. Sebagai bahan acuan dan literatur dalam penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan sarana untuk mengklarifikasikan teori yang didapat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

a. Bagi UD. Karunia

Dapat membantu dalam perhitungan harga pokok produksi kue bolu dengan menggunakan metode *variable costing* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual yang tepat.

b. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Metode perhitungan biaya produksi dengan *variable costing* memberikan informasi bagi manajer atau pemilik usaha dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai harga jual suatu produk. Untuk memudahkan pemahaman tentang *variable costing*, maka terlebih dahulu kita perlu mengetahui tentang konsep biaya, *variable costing*, dan hal-hal yang berhubungan dengan penetapan harga jual. Konsep-konsep tersebut akan dibahas dibawah ini :

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Mulyadi (2015:8) menyatakan dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Horngren (2006) menyatakan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya dapat diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Baldric dkk. (2015) menyatakan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Dunia dan Abdullah (2012) menyatakan biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu

periode akuntansi. Biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai aset.

Hansen dan Mowen (2016) menyatakan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Contohnya menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapat manfaat di masa depan. Pada perusahaan yang berorientasi pada laba, masa manfaat biasanya berarti pendapatan. Ketika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban. Disetiap periode beban akan dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan laba periode tersebut.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya digolongkan berdasarkan hal-hal berikut ini:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Penggolongan ini nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, dan biaya zat warna.

2. Penggolongan Biaya menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

Perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin

dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, dan biaya contoh (*sample*).

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotocopy.

Jumlah biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*)

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu

yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departmen (*direct department cost*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departmen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departmen pemeliharaan merupakan biaya langsung departmen bagi departmen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departmen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B, dan C merupakan biaya tidak langsung dari produk A, B, dan C, karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut, melainkan karena memproduksi ketiga jenis produk tersebut. Jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (misalnya perusahaan semen, pupuk urea, gula) maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Dalam hubungannya dengan departmen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departmen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departmen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departmen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh departmen-departmen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun menggerakkan mesin dan peralatan yang mengkonsumsi listrik. Bagi departmen pemakai listrik, biaya yang diterima dari alokasi biaya departmen pembangkit tenaga listrik merupakan biaya tidak langsung departmen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap.

3. Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contohnya adalah biaya sewa gudang.

4. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah biaya gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati yang menikmati manfaatnya dengan cara dipresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar

terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapat ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.3 Akuntansi Biaya

Baldric dkk. (2015) menyatakan akuntansi biaya sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Menurut Mulyadi (2015) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran tertentu terhadapnya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik laporan keuangan. dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Dulu, akuntansi biaya dianggap sebagai alat untuk menghitung nilai persediaan yang disajikan di laporan keuangan dan harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi peran informasi yang diperlukan manajer untuk pengambilan keputusan karena yang memerlukan

informasi biaya produk ini hanyalah pihak di luar perusahaan. Pandangan ini sudah tidak relevan lagi.

Sekarang, akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.

2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012) kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu : bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan *overhead* pabrik (*factory overhead*). Pengklasifikasian seperti ini diperlukan untuk tujuan pengukuran laba dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya.

Dalam bentuk pengklasifikasian yang lain bahan langsung dan tenaga kerja langsung digabungkan atau dijumlahkan menjadi biaya utama (*prime cost*) yang merupakan biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi. Penggabungan atau penjumlahan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik disebut biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya-biaya yang mengolah bahan langsung menjadi produk yang selesai (*finished product*). Meskipun tenaga kerja langsung adalah bagian dari kedua klasifikasi tersebut, perhitungan ganda bukan merupakan masalah, karena pengklasifikasian ini merupakan suatu metode analisis untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian, bukan dimaksudkan untuk tujuan penentuan harga pokok.

2.1.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:16) dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya berupa produk standar.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*).

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

2.1.6 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan:

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

2. Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos

produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik baik berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Berdasarkan metode *full costing*, harga pokok produksi dihitung dengan menjumlah semua unsur biaya produksi, baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Penentuan harga pokok produksi tersebut tidak selalu dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan manajemen. Untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya menurut perilakunya.

Selain itu untuk menghindari ketidak relevanann informasi yang dihasilkan, maka di gunakan metode *variable costing*. Dalam hubungannya terhadap laba rugi perusahaan, penggunaan metode *variable costing* memberikan informasi untuk perencanaan laba jangka pendek, karena informasi akuntansi yang dihasilkan lebih relevan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu metode *variable costing* yang menghasilkan laporan laba rugi yang

menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.

Perencanaan laba jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran tersebut manajemen berkepentingan untuk menguji dampak setiap alternatif yang akan dipilih terhadap laba perusahaan. Karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah, maka informasi yang relevan dengan perencanaan laba jangka pendek adalah informasi yang berdampak terhadap hasil penjualan dan biaya variabel, yang keduanya merupakan komponen untuk menghitung laba kontribusi dan rasio laba kontribusi.

Perubahan penggunaan metode penentuan harga pokok produksi dari akuntansi biaya tradisional ke dalam metode *variable costing* akan banyak memberikan manfaat terhadap perusahaan. Selain untuk perencanaan laba jangka pendek, dengan penggunaan metode *variable costing* laba yang di hasilkan oleh perusahaan jelas akan berbeda dengan penggunaan metode akuntansi biaya tradisional, selain pada laba perbedaan tersebut akan muncul pada penentuan harga suatu produk yang dihasilkan. Penggunaan metode *variable costing* ini akan menghasilkan harga yang wajar dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional yang digunakan perusahaan sebelumnya

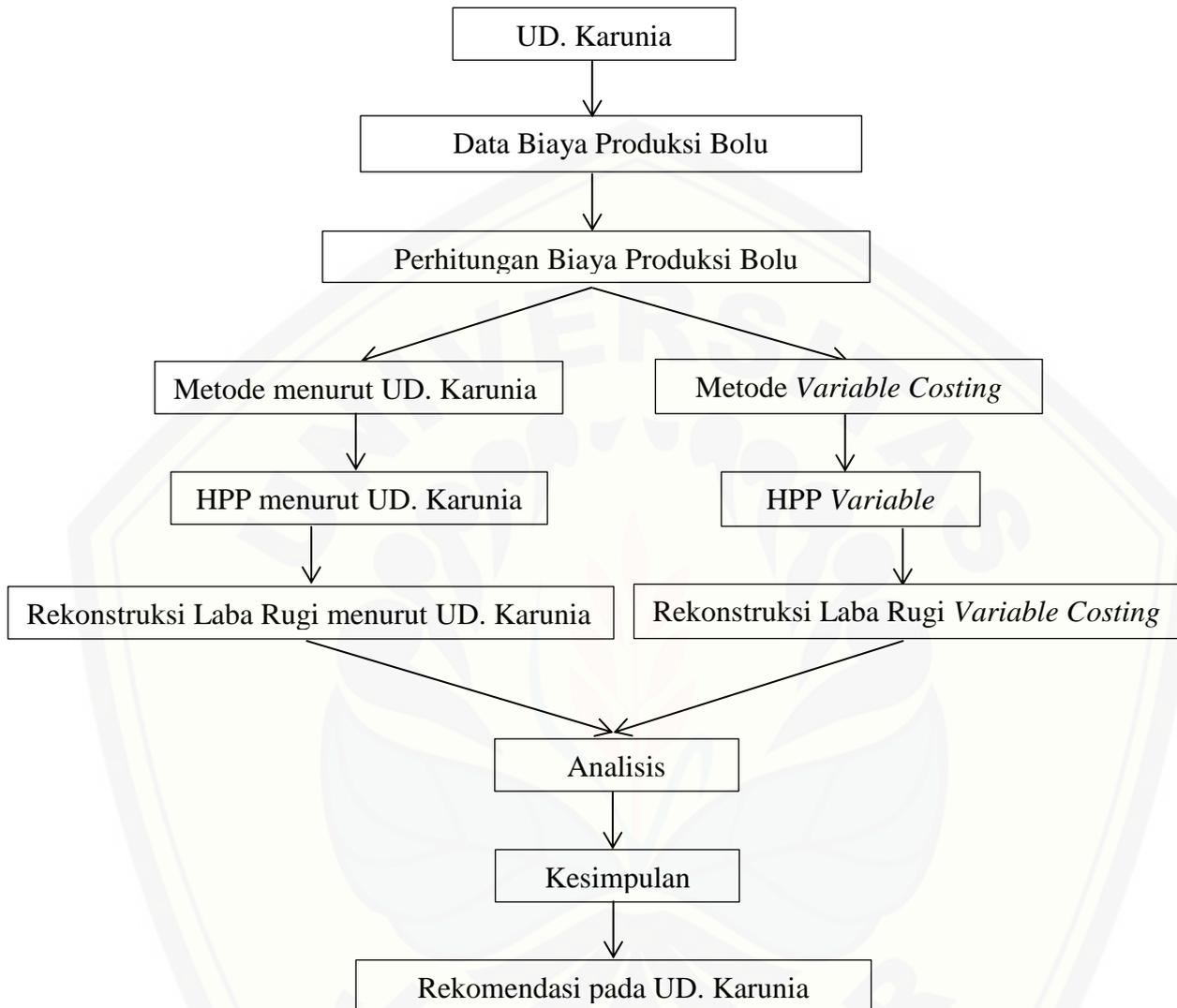
2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut daftar penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan dan di sajikan ke dalam bentuk tabel :

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Author	Judul	Hasil
1.	Faridah dan Kuswara (2017)	<i>Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual pada Perusahaan Peleburan Aluminium Cap Elang Mas.</i>	Perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> , akan tetapi secara penyajian belum menggunakan metode <i>full costing</i> . Penentuan harga jual pada perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2012-2016
2.	Efendi (2018)	<i>Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Ditinjau dari Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Aliff Catering.</i>	Perusahaan Aliff Catering belum melakukan penetapan harga pokok produksi dengan perhitungan yang benar dan biaya-biaya yang digunakan hanya dihitung berdasarkan asumsi saja. Selain itu di jelaskan bahwa penetapan harga jual produk tidak memiliki dasar perhitungan yang benar sehingga harga jual produk terlalu rendah.
3.	Lasena (2018)	<i>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.</i>	Perusahaan menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan berdasarkan metode <i>variable costing</i> yang dibuat oleh penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan yang menggunakan metode <i>full costing</i> , perbedaan utama terletak pada perlakuan biaya <i>overhead</i> pabrik.
4.	Pongantung (2018)	<i>Analisis Biaya Variable Costing untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Kue Bangket Tokin.</i>	penerapan perhitungan analisis biaya menurut metode <i>variable costing</i> dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, total biaya variabel untuk produksi kue bangket yaitu Rp 358.224.560 dan sehingga total keseluruhan biaya yaitu Rp 422.398.305. Dari hasil analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari RM.
5.	Pandey dkk (2018)	<i>Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder</i>	Tarif rawat inap berdasarkan perhitungan menggunakan <i>variable costing</i> dengan menghitung biaya rata-rata yang sudah ditetapkan. Dari hasil yang didapat oleh penulis dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> dengan tarif yang sudah ditetapkan rumah sakit terdapat perbedaan yang signifikan jauh dimana tarif yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit terlalu rendah setelah dibandingkan dengan hasil yang di dapat oleh penulis.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penilitia

Dari tabel gambar di atas maka peneliti dapat menguraikan sebagai berikut :

Peneliti mengumpulkan data biaya produksi kue bolu UD. Karunia. Berdasarkan data biaya produksi kue bolu tersebut dilakukan perhitungan/rekonstruksi harga pokok produksi menurut metode UD. Karunia dan metode *variable costing*. Setelah itu peneliti melakukan perbandingan harga jual kue bolu menurut metode perusahaan miliki dengan harga jual menurut metode *variable costing*. Berdasarkan perbandingan tersebut peneliti melakukan analisis pengaruh

perubahan metode penentuan harga pokok produksi terhadap laba perusahaan. Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang terdapat dalam subjek penelitian pada waktu sekarang dengan mencoba menguraikan, menganalisis, dan mengumpulkan data yang ada sesuai dengan kemampuan penulis. Penelitian ini dilakukan terhadap satu perusahaan dan masalah yang diteliti bersifat khusus, penulis menggunakan metode studi kasus yaitu dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Moleong (2014) data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dinyatakan dalam bentuk tulisan. Data kualitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dan observasi. Data kualitatif tersebut berupa :

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Aktivitas produksi

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen perusahaan atau sumber buku dan literatur. Data kuantitatif berupa :

1. Biaya produksi
2. Laporan rugi laba
3. Laporan penjualan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Data tersebut berupa data-data kualitatif dan kuantitatif pada UD. Karunia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Moleong (2014) berasal dari enam sumber, yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan

Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan.

2. Studi kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan untuk mengetahui teori yang cocok dan tepat dengan permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

3. Studi lapangan

- a. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara langsung dan terbuka dengan metode merekam. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik UD. Karunia untuk memperoleh data yang akurat dengan beberapa cara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu pemilik perusahaan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan perusahaan dan permasalahan yang sedang dianalisis. Yang menjadi informan atau narasumber adalah Bapak Nursahid dan istrinya Ibu Ita Purnami. Beliau adalah pemilik sekaligus manajer dari UD. Karunia yang merupakan usaha yang bergerak dibidang industri kue kering oleh-oleh khas Banyuwangi.

- b. Observasi

Peneliti melakukan observasi ke perusahaan untuk melakukan pemahaman akan proses produksi kue bolu secara detail. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah pada proses penyusunan harga pokok produksi kue bolu.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis memegang peranan penting dalam memecahkan masalah. Dalam melakukan analisis diperlukan data-data yang akurat. Data-data yang terkumpul akan diolah kemudian dianalisis, setelah itu dibuat kesimpulan dan saran. Dalam melakukan analisis ini, penulis tetap berpedoman pada kerangka pemikiran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data biaya produksi kue Bolu UD. Karunia
2. Mengklasifikasikan biaya produksi kue Bolu ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya campuran.
3. Memisahkan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Peneliti menggunakan cara yang manual dalam mengklasifikasikan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
4. Melakukan rekonstruksi harga pokok produksi menurut UD. Karunia
5. Melakukan rekonstruksi harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing*.
6. Membandingkan harga jual produk kue Bolu menurut metode perusahaan miliki dengan harga jual menurut metode *variable costing*.
7. Menganalisis pengaruh perubahan metode penentuan harga pokok produksi terhadap laba perusahaan.
8. Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai berikut :

- a. Triangulasi berdasarkan sumber
- b. Triangulasi berdasarkan metode
- c. Triangulasi berdasarkan penyidik
- d. Triangulasi berdasarkan teori

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan *sumber*, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber yang berbeda. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dapat dicapai sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen pendukung
3. Membandingkan hasil wawancara kepada pemilik dengan hasil wawancara dalam waktu yang berbeda.

Pada pengujian keabsahan data ini, peneliti melakukan perbandingan data biaya produksi kue bolu UD. Karunia dari hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang didapat pada waktu pengamatan. Selain itu peneliti melakukan perbandingan data biaya produksi seperti dengan sumber yang berbeda, seperti harga yang ada dipasar.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UD. Karunia mengenai perhitungan harga pokok produksi kue bolu diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. UD. Karunia telah menerapkan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi kue bolu, hal tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan memperhitungkan seluruh biaya yang terjadi dimulai dari proses mendapatkan bahan-bahan hingga produk jadi sampai ke pelanggan, meskipun perusahaan belum melakukan pencatatan atas perhitungan harga pokok produksi kue bolu. Selain itu perusahaan juga belum pernah melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki. Sehingga dalam rekonstruksi harga pokok produksi kue bolu, peneliti melakukan perhitungan atas penyusutan aset tetap dan mencatumkan ke dalam harga pokok produksi menurut metode *variable costing* yang sesungguhnya. Hingga di dapatkan harga pokok produksi kue bolu menurut UD. Karunia sebesar Rp 4.730 per bungkus.
2. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* mendapatkan hasil yang berbeda dengan menurut UD. Karunia. Perhitungan menurut peneliti mendapatkan hasil lebih rendah sebesar Rp 4.121 sehingga didapatkan selisih lebih kecil sebesar Rp 609. Hal tersebut disebabkan karena metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja.
3. Perubahan metode perhitungan harga pokok produksi kue bolu dari metode menurut UD. Karunia yang menerapkan *full costing* menjadi *variable costing* didapatkan selisih harga pokok produksi. Dari selisih yang didapatkan pada kedua metode tersebut dijadikan dasar atas penyesuaian terhadap harga jual kue bolu yang baru. Dari harga jual sebelumnya sebesar Rp 8.500 menjadi Rp 8.000. Penyesuaian harga

tersebut mengakibatkan penurunan terhadap laba perusahaan sebesar Rp 2.170.405. Akan tetapi penurunan laba tersebut dapat di atasi dengan peningkatan penjualan kue bolu sebanyak 560 bungkus.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. UD. Karunia tidak mempunyai laporan keuangan dan laporan harga pokok produksi.
2. UD. Karunia belum menerapkan akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual, hanya berdasar asumsi.
3. Penelitian ini bersifat fokus pada satu jenis produk yang di hasilkan.
4. Penelitian ini bersifat spesifik terhadap penerapan satu metode, yaitu *variable costing*.

5.3 Saran

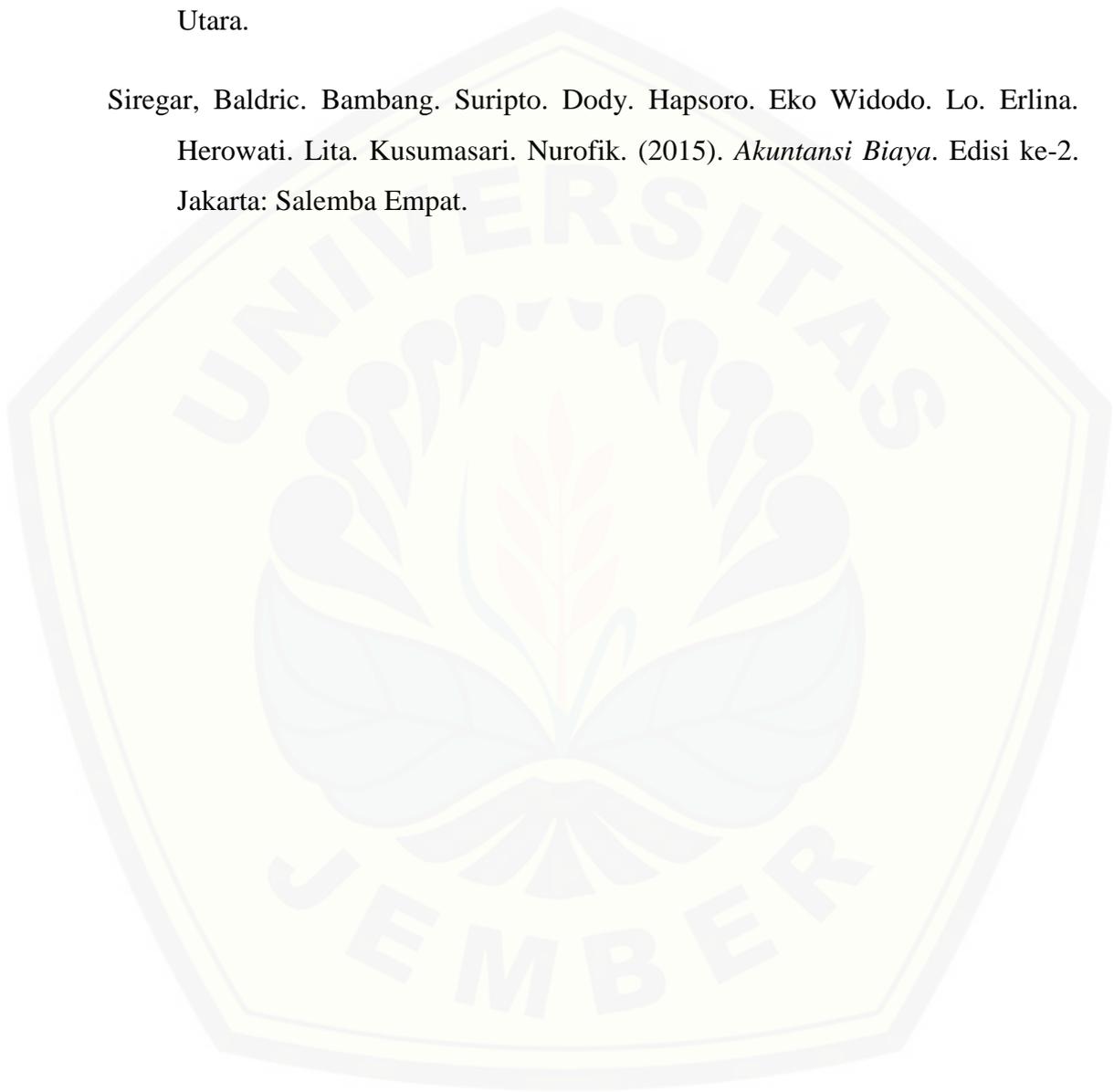
1. Sebaiknya perusahaan membuat rekonstruksi atas laporan keuangan dan laporan harga pokok produksi, sehingga perusahaan akan dapat mengetahui keuntungan yang sesungguhnya.
2. Selain itu perusahaan sebaiknya menerapkan akuntansi biaya yang benar untuk menjadi dasar perhitungan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang sesuai.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian perhitungan harga pokok produksi pada produk lain selain kue bolu.
4. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perhitungan terhadap penetapan harga jual yang tepat pada produk lainnya dengan metode yang lebih sesuai. Dan peneliti selanjutnya dapat melakukan rekonstruksi untuk laporan keuangan UD. Karunia yang berdasarkan SAK EMKM.

Daftar Pustaka

- Dunia, Firdaus Ahmad. Wasilah. Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, Abdul Rockhman. (2018). Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Ditinjau dari Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Aliff Catering. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya.
- Faridah, Eva. Teten. Kuswara. (2017). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual pada Perusahaan Peleburan Alumunium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. Ciamis : Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.
- Hansen dan Mowen. (2016). *Management Accounting*. Buku 1 Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T. Skrikant M. Datar. George. Foster. (2006). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1 Edisi kedua belas.
- Lasena, Sitty Rahmi. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal Akuntansi*. Manado : Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5 cetakan ketigabelas. Yogyakarta: STIM KPN.
- Pandey, Christian M. Inggriani. Elim. Sherly. Pinatik. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal Riset Akuntansi*. Manado : Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pongantung, Artika Kartini. W.S Manoppo. J. Mangindaan. (2018). Analisis Biaya Variable Costing untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Minahasa : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.

Siregar, Baldric. Bambang. Suripto. Dody. Hapsoro. Eko Widodo. Lo. Erlina. Herowati. Lita. Kusumasari. Nurofik. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.



Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian usaha industri kue kering ini ?
“Dulu itu istri saya kerja ikut orang, setelah mempunyai modal lalu kami mencoba merintis tetapi belum ada kue bolu. Setelah itu saya di tawari citakan bolu sama teman dan di belajari pembuatannya lalu jalan hingga sekarang.”
2. Sejak kapan usaha bapak ini berdiri ?
“Sejak tahun 2005”
3. Berapa jumlah karyawan bapak ?
“Jumlahnya 7 orang, 6 orang di bagian produksi dan 1 orang ikut saya kirim setiap satu minggu sekali.”
4. Bagaimana sistem pembayaran para karyawan, gaji bulanan atau upah harian ?
“Untuk pembayarannya sistemnya borongan, bagian produksi dan open upahnya Rp 8.000 per timba, bagian pembungkus upahnya Rp 300 per bungkus, dan untuk yang ikut saya kirim itu di sekitaran Jember Rp 150.000 dan di Sidoarjo Rp 250.000 itu sudah bebas makan.”
5. Berapa modal awal bapak memulai usaha ini ?
“Modal awalnya itu Rp10.000.000”
6. Apakah terdapat modal lain selain modal sendiri, misalnya pinjaman ke bank ?
“Tentunya pasti ada, kami itu dulu sempat pinjam di BRI tetapi setelah lunas di tawari lagi oleh 2 pihak bank, setelah itu kami beralih ke Bank Jatim hingga sekarang.”
7. Apa saja bahan dan peralatan untuk pembuatan kue kering ini ?
“Untuk bahan dasar kue bolu ini tepung, gula pasir dan telur. Kalau peralatan seperti mixer sama open, untuk lebih jelasnya bisa melihat langsung besok ketika produksi.”
8. Ada berapa jenis kue kering yang di hasilkan dari proses produksi ?

“Disini kami fokus memproduksi tiga produk, opak gulung, bolu dan bakiak. Selain itu kami juga banyak mendapatkan titipan produk lain dari teman.”

9. Berapa perkiraan biaya yang dikeluarkan dalam sehari untuk proses produksi kue bolu ?

“Biayanya tidak menentu karena volume produksi dan harga juga berubah-ubah. Tapi untuk produksi normal 9 timba adonan, per timbanya membutuhkan 4 kg tepung, 2 kg telur dan 2 kg gula pasir. Harga tepung per sak Rp 150.000 isinya 25 kg, gula pasir per sak Rp 480.000 isinya 50kg tapi untuk telur harganya berubah-ubah, dari Rp 16.000 - Rp 25.000 tapi ambil tengahnya aja Rp 20.000.”

10. Selain biaya tersebut apakah terdapat biaya lain ?

“Ada seperti listrik Rp 200.000 per bulan dan gas elpiji untuk mesin open Rp 136.000.”

11. Berapa hari sekali belanja bahan-bahan dilakukan ?

“Belanja bahan-bahan secara keseluruhan kami lakukan dalam satu minggu sekali ke agen langganan, kecuali tabung gas itu ada yg ngantar.”

12. Dikota mana saja dan berapa hari sekali bapak memasarkan hasil produksi ini ?

“Untuk pemasaran sementara di wilayah Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Jember, Lumajang dan Sidoarjo pada daerah-daerah tertentu.”

13. Bagaimana stratgei pemasaran yang bapak lakukan selama ini ?

“Strategi pemasaran yang kami lakukan ya harga, isi dan rasa. Tapi untuk saat ini kami sedang mengalami kesulitan dalam memperluas pasar.”

14. Apakah perusahaan ini sudah mempunyai laporan keuangan ?

“Pastinya belum soalnya saya juga kurang mengerti ekonomi keuangan.”

15. Bagaimana bapak mencatat setiap transaksi yang terjadi ?

“Pencatatannya menggunakan nota, tapi karena kami sudah hafal berapa pengeluaran biaya belanja bahan-bahan sering kali kami tidak mencatatnya.”

16. Apakah perusahaan ini sudah menerapkan sistem akuntansi biaya ?
“Kami belum pernah menerapkan soal begituan”
17. Bagaimana bapak menentukan harga pokok produksi dari setiap jenis kue ?
“Kami belum pernah menghitungnya, tetapi kami pernah melakukan perhitungan. Dulu yang kami hitung biaya dari mendapatkan bahan-bahan hingga produk sampai ke konsumen. Kalau untuk setiap jenis produksi ya tinggal di bagi tiga”
18. Bagaimana bapak menghitung laba perusahaan ? secara mingguan, bulanan atau tahunan ?
“Untuk laba kami kadang menghitung tahunan kadang juga bulanan, tetapi yang pasti itu sehabis produksi hari raya.”
19. Menurut bapak, apa kekurangan usaha ini ?
“Kekurangannya mungkin masih banyak, seperti laporan keuangan. Mungkin kami menganggap ini perusahaan pribadi jadi kurang membutuhkan. Selain itu terkait hal perluasan pasar dan pemasaran juga kami sedang mengalami kendala.”

Lampiran 2

Foto proses dan peralatan produksi UD. Karunia



Gambar 1. Pembuatan adonan kue bolu



Gambar 2. Pembuatan Adonan



Gambar 3. Proses pengadukan adonan menggunakan mixer



Gambar 4. Penuangan adonan ke citakan



Gambar 5. Proses Pengopenan



Gambar 6. Pengangkatan kue bolu dari adonan



Gambar 7. Pengeringan kue bolu



Gambar 8. Proses Pembungkusan kue bolu



Gambar 9. Proses perekatan kue bolu yang telah di bungkus



Gambar 10. Kue bolu UD.Karunia.